

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, maka pendidikan mendapatkan perhatian yang sangat khusus yaitu dengan memberikan kesempatan dan hak yang sama bagi warga negara untuk mendapatkan pendidikan, karenanya bangsa Indonesia menaruh perhatian yang cukup besar dalam masalah pelaksanaan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan)²

¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara), 2003, h. 7

² Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta, Rineka Cipta), 1996, h. 7

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung saat ini masih mengalami banyak kelemahan. Penyampaian materi pelajaran kurang begitu dipahami oleh peserta didik sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak mengerti akan agama Islam itu sendiri apalagi mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Muchtar Bukhori dalam Muhaimin (2005), „menilai pendidikan agama Islam masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memerhatikan aspek kognitif semata dibandingkan pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif , yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara teori dan praktik dalam kehidupan nilai agama. Disebutkan juga oleh Harun Nasution, bahwa dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.³

Jadi, kegagalan praktek pendidikan agama islam disebabkan hanya memerhatikan aspek kognitif semata dan mengabaikan pembinaan aspek afektif yang mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara teori dan praktek dalam kehidupan sehingga tidak mampu membentuk anak didik berpribadi yang bermoral.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi Nusa dan

³ Muhaimin , et, al., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. (Bandung: Rosdakarya). 2002, h. 23.

Bangsa. Guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, tapi seorang guru juga bertanggung jawab membina jiwa dan watak anak didik agar menjadi anak yang berakhlak mulia⁴

Alqur'an sebagai sumber hukum Islam telah memerintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Pelajaran yang disampaikan harus pelajaran yang baik dan berguna bagi kehidupan di dunia dan di akhirat. Apabila anak didik melakukan kesalahan maka tegurlah dengan tata kata yang sopan dan bijaksana sebagai mana Firman Allah; Q.S Al-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Berdasarkan ayat di atas maka dapat dipahami bahwa diperintahkan untuk memberikan pelajaran yang baik, benar dan tegas yaitu dalam mengajar haruslah menciptakan suasana yang menyenangkan dan jangan membuat peserta didik takut untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya, seorang guru seharusnya tidak hanya sekedar menguasai materi pelajaran dan memilih metode yang tepat untuk digunakan, tetapi guru juga harus mampu menciptakan strategi yang tepat yang sesuai dengan karakter peserta didik di dalam kelas, sehingga apa yang disampaikan guru menjadi mudah diterima, dimengerti dan dipahami oleh peserta didik dan dapat terciptanya suasana

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Banjarmasin: Rineka Cipta), 1997, h. 34

proses belajar mengajar yang Partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru agama pada umumnya juga harus mendapat perhatian lebih mendalam khususnya yang berkaitan dengan keterbatasan waktu, luasnya materi agama yang akan disampaikan dan kurangnya minat belajar siswa. Dari berbagai permasalahan di atas, problem yang berkaitan dengan guru merupakan salah satu aspek yang harus memperoleh perhatian secara serius. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa guru sebagai pelaksanaan pendidikan merupakan faktor utama dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan agama. Oleh karena itu, Guru harus menggunakan metode dan strategi pendekatan maupun media yang tepat sehingga dapat menunjang tercapainya kompetensi yang telah ditentukan. peningkatan kualitas guru merupakan salah satu langkah yang urgen untuk dilaksanakan secara serius dan berkesinambungan.

Menurut H.A.R Tilaar (2004), Kualitas guru menjadi kunci utama di dalam peningkatan kualitas pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, tidak hanya diperlukan suatu reformasi mendasar dari program pendidikan, tetapi juga sejalan dengan penghargaan yang wajar terhadap profesi guru sebagaimana di negara-negara industri maju lainnya. Hanya dengan peningkatan mutu serta penghargaan yang layak terhadap profesi guru dapat dibangun suatu system pendidikan yang menunjang lahirnya masyarakat demokrasi, masyarakat yang berdisiplin, masyarakat yang bersatu penuh toleransi dan pengertian, serta yang dapat bekerja sama.⁵

Jadi, kunci utama dalam peningkatan kuliatas pendidikan terletak pada kualitas guru dan untuk meningkatkan kualitas guru perlu adanya peningkatan mutu dan penghargaan yang layak terhadap profesi guru.

⁵ H. A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2004, hal 14

Pelaksanaan pendidikan agama yang terjadi selama ini lebih berorientasi pada guru aktif dan pencapaian target materi. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga merupakan fakta yang tidak dapat diingkari. Sebagai konsekuensinya siswa cenderung bersikap pasif sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal. Untuk memecahkan problem yang berkaitan dengan metodologi pengajaran pendidikan agama Islam, sekaligus untuk menempatkan siswa sebagai subyek aktif dan proses pembelajaran lebih hidup, saat ini telah dikembangkan Partisipatif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada pembelajaran PAI.

Dengan adanya PAIKEM ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu PAIKEM juga menarik untuk diteliti karena PAIKEM mendorong para guru melakukan inovasi dan cara baru dalam pembelajaran, oleh karena itu setiap guru dituntut agar lebih aktif dan kreatif untuk mencari terobosan-terobosan baru, khususnya untuk mencapai setiap kompetensi yang telah ditetapkan sebuah kurikulum.

Berdasarkan hasil peninjauan awal di SMAN 1 Sampanahan Kec. Sampanahan Kab. Kotabaru telah menerapkan PAIKEM, Guru-gurunya sudah pernah mengikuti penataran dan pelatihan paikem, dan di SMAN 1 Sampanahan sudah menerapkan Kurikulum K13. Dalam kurikulum tentu pembelajaran yang dilaksanakan harus menggunakan PAIKEM dan apabila tidak menggunakan PAIKEM dalam pembelajaran maka kurikulum tidak terlaksana dengan baik.

Penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis temui bahwa guru pendidikan agama islam menggunakan PAIKEM untuk memotivasi peserta didik dalam belajar, sehingga informasi yang diberikan oleh guru

dapat tersampaikan dengan baik. Dengan demikian PAIKEM sangat membantu guru dalam menyampaikan materi, dalam berbagai macam strategi. Guru pendidikan agama islam menerapkan berbagai macam strategi antara lain: *Everyone is a teacher* (Setiap orang adalah guru), *Active debate* (Debat aktif), *Index Card Match* (Mencari Pasangan Kartu Informasi). Dengan menerapkan beberapa strategi itu tidak hanya menjadikan pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi juga menjadikan suasana kelas menjadi hidup, peserta didik pun menjadi lebih aktif dan cepat memahami pelajaran. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui lebih jauh implementasi PAIKEM di SMAN 1 Sampanahan.

Berdasarkan peninjauan pendahuluan di SMAN 1 Sampanahan Kec. Sampanahan Kab. Kotabaru penerapan strategi paikem yang diterapkan, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah (Skripsi) dengan judul: “IMPLEMENTASI PAIKEM PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 SAMPANAHAN KEC. SAMPANAHAN KAB. KOTABARU”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu memberi penegasan judul di atas sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi

suatu kegiatan kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶

Pengertian implementasi yaitu bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang benar-benar terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

2. Partisipatif, aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM)

PAIKEM merupakan singkatan dari Partisipatif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan (childcentre/student centre) bukan pada dominasi guru dalam materi pelajaran (teacher centre). Pembelajaran Aktif ialah suatu pembelajaran di mana guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mengemukakan gagasan, dan melakukan kegiatan yang memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran Kreatif ialah pembelajaran yang mendorong siswa kreatif dalam menulis sesuatu, merancang sesuatu, menyusun sesuatu, membuat sesuatu yang baru berdasarkan fakta, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Pembelajaran Inovatif ialah pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru dan tidak biasanya dilakukan. Pembelajaran Menyenangkan

⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2002, h.

ialah pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi yang kuat antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lain tanpa ada perasaan tertekan.

3. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang mempelajari tentang Syariat Islam yang meliputi pembelajaran Alqur'an, Aqidah, Tarikh, Akhlak, dan Fiqih. Jadi yang dimaksud judul di atas adalah menerapkan proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai kegiatan untuk menumbuhkan kreativitas, sikap dan pemahaman peserta didik dengan sambil bekerja, serta guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu agar lebih menarik, menyenangkan dan efektif dalam mempelajari pembelajaran Alqur'an, Aqidah, Tarikh, Akhlak dan Fiqih.

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah penerapan PAIKEM yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dituangkan dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran yaitu evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru berupaya menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat murid terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan murid untuk melahirkan pemikiran sendiri terhadap pembelajaran, serta guru menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi untuk memunculkan kreativitas peserta didik dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan dari gambaran latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi paikem yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran agama Islam di SMAN 1 Sampanahan Kec. Sampanahan Kab. Kotabaru?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi paikem pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Sampanahan Kec Sampanahan Kab Kotabaru?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi PAIKEM pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Sampanahan Kec. sampanahan Kab. Kotabaru.
2. Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi PAIKEM pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Sampanahan Kec. Sampanhan Kab. Kotabaru.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul di atas adalah:

1. Mengingat bahwa proses belajar mengajar sangat menentukan kelancaran pembelajaran dan tujuan yang akan di capai oleh karena itu sangat diperlukan pelaksanaan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Menurut keterangan kepala sekolah SMAN 1 Sampanahan Kec Sampanahan Kab Kotabaru masih belum ada yang meneliti tentang Implementasi Paikem Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Sampanahan Kec Sampanahan Kab Kotabaru. oleh Karena itu penulis tertarik ingin menelitinya.
3. Pembelajaran pai merupakan bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang penulis miliki, karena penulis merupakan mahasiswa fakultas tarbiyah jurusan pai. Penulis merasa berkepentingan melakukan penelitian ini, karena akan memberi bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna disaat penulis akan menjadi seorang guru juga.

F. Signifikasi Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi para penyelenggara pendidikan khususnya bagi guru pendidikan agama Islam yang menyangkut tentang penerapan paikem untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam tentang masalah ini.
3. Untuk memperkaya pengetahuan penulis tentang penerapan paikem
4. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya Khazanah UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang peneliti lakukan yang berjudul “ Implementasi PAIKEM pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sampanahan Kec. Sampanahan Kab. Kotabaru” ini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pijakan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

1. Jurnal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Bidang Studi IPS pada Pokok Bahasan Jenis dan Persebaran Sumberdaya Alam serta Pemanfaatannya di SDN Tempursari” oleh Fungki Marinta dkk. Dengan hasil penelitian penerapan PAIKEM pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar pokok bahasan jenis-jenis dan persebaran SDA serta pemanfaatannya di kelas IV SDN Tempursari 01 berjalan dengan baik dan termasuk dalam kategori anak aktif. Aktivitas

anak selama pembelajaran mengalami peningkatan, dari sebelum tindakan hanya mencapai 48,82%, pada siklus I persentase aktivitas meningkat sebesar 60,44% dan pada siklus II naik menjadi 71,76%, sedangkan ketuntasan hasil belajar anak yang diperoleh dari persentase hasil belajar pada prasiklus secara klasikal sebesar 38,24% (tuntas) dan 61,76% (tidak tuntas), siklus I secara klasikal sebesar 75,53% (tuntas) dan 26,47% (tidak tuntas), sedangkan pada siklus II secara klasikal sebesar 91,18% (tuntas) dan 8,82% (tidak tuntas).

2. Skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di Raudhatul Athfal Samudera Raya Banjarmasin” oleh Faizah Mu’awwanah. Dengan hasil penelitian penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan di RA Samudera Raya berjalan dengan baik. Guru telah menyiapkan pembelajaran dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat media pembelajaran yang sesuai. Adapun faktor-faktor penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan di RA Samudera Raya yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan di RA Samudera Raya meliputi Faktor guru, anak dan media.

Dari literatur – literatur yang telah penulis telusuri tersebut, maka penulis menyimpulkan hanya menemukan judul yang mirip penulis belum menemukan judul yang persis sama dengan yang penulis buat, yaitu Implementasi PAIKEM pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sampanahan Kec. Sampanahan Kab. Kotabaru.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang berisi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Alasan Memilih Judul, Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis yang berisi : Pengertian Implementasi, PAIKEM, Pendidikan Agama Islam, Implementasi PAIKEM pada Mata Pelajaran PAI.

Bab III Metode Penelitian yang berisi : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data yang berisi : Gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

Bab V Penutup yang berisi : Simpulan dan Saran-saran.